

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN METODE *COOPERATIVE*
SCRIPT KELAS X IPS-2 MAN PANGKALAN BUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Noor Wey Lince
NIM: 150 1111 981

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Wey Lince

NIM : 150 111 1981

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**Penerapan *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun**" adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 19 Februari 2020



: Memberi Pernyataan,

Noor Wey Lince
NIM.150 111 1981

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Penerapan *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

NAMA : NOOR WEY LINCE

NIM : 151111981

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

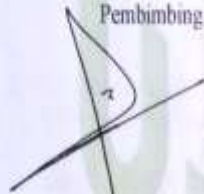
JENJANG : STRATA SATU (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 13 Februari 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina, M.Pd

NIP. 19890731 201609 0 422

Mengetahui,

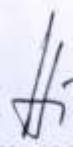
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Metode *Cooperative Script* Kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

Nama : Noor Wey Lince

Nim : 1501111981

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Pada : Senin
Tanggal : 27 April 2020 M/1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy H.B, M. Fil. I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/**

Palangka Raya, 19 Februari 2020

Munaqasah Skripsi

An. Noor Wey Lince

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **NOOR WEY LINCE**

NIM : **1501111981**

Judul : **Penerapan Cooperative Script dalam Pembelajaran Fiqih
untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa
Kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

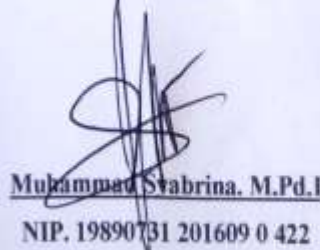
Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP. 19890731 201609 0 422

Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Metode *Cooperative Script* Kelas X IPS-2 Man Pangkalan Bun

ABSTRAK

Latar belakang ada beberapa masalah di dalam penelitian ini, termasuk kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran, dalam menghadapi pelajaran sangat bergantung pada orang lain dan memiliki pendirian yang berubah-ubah dalam mempertahankan pendapat. kurangnya kemampuan menyimak siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun pada pelajaran Fiqih. Rumusan masalah 1) Bagaimana penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun? 2) bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *cooperative script* kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan metode *cooperative script* dalam pelajaran Fiqih terhadap kemampuan menyimak siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun, 2) mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *cooperative script* kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun.

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif, dengan desain *pre test dan post test* tanpa kelas control. Populasi penelitian 38 orang siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun. Instrumen penelitian yang melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 88,63 2) persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkan metode *cooperative script* mendapatkan hasil post test 43,73 termasuk kategori kurang baik. Sedangkan setelah diterapkan *cooperative script* mendapatkan hasil 83,81 terdapat bagian kriteria sangat baik..

Kata Kunci : Cooperative Script, Kemampuan Menyimak

Students' Perception of Listening ability in Fiqh Subject with *Cooperative Script* Method in Grade X of IPS-2 Man Pangkalan Bun

ABSTRACT

The background of the study found several problems which included the lack of focus on lessons taught, very dependent to other people and the lack of defending opinions. Research problem: 1) How is the implementation of *cooperative script* method in Fiqh subject in grade X IPS-2 MAN Pangkalan Bun? 2) how are students' perceptions of listening ability in Fiqh subject by using the *cooperative script* method in grade class X IPS-2 MAN Pangkalan Bun?

This study was aimed at 1) describing the implementation of *cooperative script* method in Fiqh subject in grade X IPS-2 MAN Pangkalan Bun, 2) describing the students' perceptions of listening ability in Fiqh subject by using the *cooperative script* method in grade class X IPS-2 MAN Pangkalan Bun.

The study applied quasi-experimental with of quantitative approach, with the design of pre-test and post-test without control class. The population in this study was 38 students of grade X IPS-2 MAN Pangkalan Bun. The instruments of this study were through observation, questionnaires, and documentation. The technique of data analysis was through average formula.

The results of this study indicated that 1) the implementation of *cooperative script* method in Fiqh subject in grade X IPS-2 MAN Pangkalan Bun was included to the category of 'very well' with an average of 88.63, 2) the students' perceptions of listening ability in Fiqh subject before applying *cooperative script* method obtained a post-test result 43.73 that included category 'less well'. Meanwhile, after the implementation of *cooperative script*, it obtained result 83,81 which was categorised as very well.

Keywords: Cooperative Script, Listening Ability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikut beliau yang telah dengan ikhlas memeluk agama Allah SWT dan mempertahankannya sampai akhir hayat.

Alhamdulillah, Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Metode *Cooperative Script* Kelas X Ips-2 Man Pangkalan Bun” ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembuatan Skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi pada jenjang S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Penulis banyak memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah. M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan skripsi ini.

3. Ibu Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A Ketua jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan waktu, dan membantu mengesahkan judul skripsi.
5. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd selaku Dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku kuliah.
8. Bapak Drs. Riyanto Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkalan Bun Atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Muhammad Muhadi S.Pd.I selaku Guru Fiqih di MAN Pangkalan Bun yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga selama kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi ladang amal di akhirat kelak. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, Aamin.

Palangka Raya, Februari 2020

Penulis,

NOOR WEY LINCÉ



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi untuk

- ❖ Ayahanda tercinta Alm. Muhammad Harly Asnawi dan Ibunda tercinta Utin Masnilam yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian di balas oleh Allah SWT.
- ❖ Kakak tercinta Nor Mei Hayati, Muhammad Aliyas, beserta Adik tercinta Noor Ayu Wandira, dan Erwin Sobirin yang selalu memberikan semangat dan mendukungku.
- ❖ Sahabat-sahabat ku tercinta (Karlina Devi dan Dina Mahabbah Irsyad) dan seluruh teman-temanku PAI Angkatan 2015 yang selalu menyemangati serta membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (Q.S. Al-Baqarah: 286)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Yang Relevan	4
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	8

I. Sistematika Penulisan	9
--------------------------------	---

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Persepsi	11
2. Pengertian Metode Cooperative Script	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode CS	15
4. Langkah-langkah Metode CS	15
5. Menyimak	17
6. Tujuan Menyimak	18
7. Menyimak sosial atau menyimak konversasional	19
8. Jenis-jenis Menyimak	19
9. Faktor menyimak	22
10. Proses Menyimak	23
11. Tahap-tahap Menyimak	25
12. Materi Pelajaran Fiqih	26
B. Konsep dan Pengukuran	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Pengabsahan Data	41

G. Teknik Analisis Data.....	42
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat MAN Pangkalan Bun	44
b. Visi, Misi dan Tujuan MAN Pangkalan Bun	45
c. Profil Sekolah	46
d. Data Guru MAN Pangkalan Bun	47
e. Data Seluruh Siswa di MAN Pangkalan Bun	47
f. Data Guru Fiqih di MAN Pangkalan Bun	48

2. Data Hasil Penelitian	49
--------------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL

A. Penerapan metode cooperative script pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun.....	56
B. Persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran fiqih dengan metode cooperative script kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun	57

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengukuran Penerapan Cooperative script.....	32
Tabel 2.2	Kriteria penerapan cooperative script.....	33
Tabel 2.3	Indikator kemampuan menyimak.....	33
Tabel 2.4	Kriteria kemampuan keterampilan menyimak	34
Tabel 3.1	Skema Variabel	35
Tabel 3.2	Desain pre test dan post test kelompok tunggal	36
Tabel 3.3	Data populasi siswa	37
Tabel 3.4.	Kategori skala likert	41
Tabel 3.5	Kategori penilaian kemampuan menyimak	42
Tabel 3.6	Kriteria metode cooperative script	43
Tabel 3.7	Kriteria penilaian kemampuan menyimak siswa	43
Tabel 4.1	Keadaan guru MAN Pangkalan Bun	47
Tabel 4.2	Data seluruh siswa di MAN Pangkalan Bun	47
Tabel 4.3	Skor angket penerapan cooperative script.....	49
Tabel 4.4	Jumlah skor angket pre test	51
Tabel 4.5	Jumlah skor angket post test.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting. faktor tersebut harus sama- sama aktif, guru agama sebagai subyek yang aktif mengajar agama dan siswa sebagai subyek yang aktif menerima pelajaran. (Abu Ahmad, 1986:100) pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yakni guru mengajar dan siswa belajar.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berlatar belakang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diterima. Perbedaan persepsi para siswa merupakan hal menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Karena berbagai macam faktor yang memengaruhi.

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan, persepsi merupakan subjektif pengolahan bagaimana siswa dapat menilai suatu objek. Arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.(Alex Sobur, 2003:445)

Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama.

Pesepsi mengajar disekolah. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pelajaran fiqih ini mendapat apresiasi yang menarik oleh siswa.

Materi qurban pelajaran fiqih bukan sekedar teori tetapi juga merupakan pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori. Materi qurban pelajaran fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan didahulukan dalam pelaksanaan pembelajaran. (Zakiah Darajat, 2014:85) Agar pembelajaran selalu di ingat dan diserap oleh siswa peneliti melakukan kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak dalam pelajaran fiqih dengan materi qurban dibahas dalam penelitian ini karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Berlangsungnya proses pelajaran fiqih, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh siswa. Hampir seluruh guru yang mengajar, tidak terkecuali, selalu memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa melalui proses lisan. Memahami penjelasan guru, siswa harus menyimak dengan baik. Jika tidak, siswa menemui kegagalan dalam proses pelajaran.

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam menyimak materi qurban apabila dapat diketahui dari bagaimana penyimak menjelaskan materi qurban secara lengkap dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis. Keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak

seutuhnya tersurat sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat.

Menyimak materi tentang qurban yakni mendengarkan atau memperhatikan dengan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Tahap menyimak ini cukup dengan mendengarkan baik-baik yang diucapkan secara lisan oleh orang lain untuk memperoleh informasi nyata. Serta perlu didukung dengan penyampaian yang jelas pula dari pembaca dalam menyampaikan informasi. (Henry Guntur Tarigan)

Peranan Guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan menyimak materi qurban secara menyeluruh dengan memberikan pembelajaran serta perlu ditunjang oleh metode yang tepat. Salah satu pembelajaran yang dapat menggali kemampuan menyimak siswa adalah pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerjasama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar (menyimak). (Jumanta Hamdayana, 2016: 106) Tujuan *Cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik diajarkan dengan strategi ini. (Agus suprijono, 2014:126)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan (Bpk Muhadi) kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan masalah dalam kegiatan belajar fiqih di MAN Pangkalan Bun bahwa keterampilan menyimak pada siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun kurang maksimal

dan harus ditingkatkan. Kecenderungan kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran, dalam menghadapi pelajaran sangat bergantung pada orang lain dan memiliki pendirian yang berubah-ubah dalam mempertahankan pendapat. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kosa kata dan pemahaman materi yang disajikan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui **”Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Metode Cooperative Script Kelas X Ips-2 MAN Pangkalan Bun”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya

Sebagai bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Indah Listyaningrum (2017) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak kelompok b di TK Pertiwi Japanan 1 Cawa Klaten”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menyimak terjadi pada setiap siklus dan meningkat dengan baik. Pada tahap pratindakan persentase pencapaian kemampuan menyimak anak sebanyak 47,1% berada pada kriteria mulai berkembang, kemudian meningkatkan pada siklus I menjadi 66,1% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Pada siklus II persentase pencapaian

kemampuan menyimak anak meningkat 85% berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu keterampilan menyimak. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu penerapan *cooperative script*.

2. Royani (2014) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dalam skripsinya berjudul “Peningkatan kemampuan menyimak melalui penerapan metode permainan bisik berantai pada siswa kelas III MI ATH-THOYYIBIYYAH Kalideres Jakarta Barat” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I rata-rata kemampuan menyimak siswa sebesar 21,54 dengan persentase 59,83%. Sedangkan siklus II kemampuan menyimak siswa 23,86 dengan persentase 66,08% mengalami peningkatan sebesar 6,25%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu peningkatan menyimak. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu penerapan *Cooperative script*.

3. Heryani (2015) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya berjudul “Upaya meningkatkan keterampilan menyimak metode bermain peran pada siswa kelas III MI Muhammadiyah 02 Depok” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I mencapai rata-rata 5,09. Pada siklus II rata-

rata mencapai 90,90 atau sudah berada di atas nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka hipotesis tindakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks cerita.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan yaitu meningkatkan keterampilan menyimak. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan direncanakan yaitu penerapan *cooperative script*.

C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan menyimak siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun pada mata pelajaran Fiqih
2. Proses pelajaran yang masih berpusat pada guru
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pelajaran.

D. Batasan Masalah

1. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun
2. Keterampilan menyimak siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun
3. Metode yang digunakan adalah metode *coopetaive script*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun?

2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *cooperative script* kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *cooperative script* dalam pelajaran Fiqih terhadap kemampuan menyimak siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun
2. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *cooperative script* kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah ilmu, khususnya yang terkait dengan penerapan *cooperative script* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang berhubungan dengan mata pelajaran Fiqih.
 - b. Dapat memberi sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menyimak
 - c. Dengan mengetahui wujud kreativitas siswa melalui hasil menyimak materi, akan dapat diketahui tolak ukur pada saat siswa menyimak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam mengajar siswa

b. Bagi Peserta Didik

Siswa menjadi semangat belajar dan mudah memahami pelajaran dan menambah kreatifitas siswa.

c. Bagi guru,

Memperluas pengetahuan tentang *cooperative script* dan memberi pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penulisan proposal skripsi ini nantinya akan mengemukakan definisi atau pengertian seperti:

persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera.

Cooperative Script, metode pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Dalam metode pembelajaran *cooperative script* ini, siswa diminta guru bergiliran dalam menyimpulkan materi secara lisan dibantu dengan teman.

Keterampilan Menyimak, suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian.

I. Sistematika Penulisan

Mempermudah pembahasan maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar serta daftar lampiran.

- Bab I** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masaah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Telaah teori, meliputi deskripsi teoritik, yang berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, konsep dan pengukuran.
- Bab III** : Merupakan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengabsahan data, dan Teknik analisis data
- Bab IV** : Hasil penelitian dan pengujian hipotesis, meliputi deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.
- Bab V** : Pembahasan Hasil
- Bab VI** : Penutup, kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat di katakana juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. (Rahmad, 2003:16)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut (Slameto, 2003) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut.

Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui pancaindera. Setelah seseorang menginderakan objek di lingkungannya, maka kemudian memproses hasil penginderaan itu, sehingga timbulah makna tentang objek itu.

b. Prinsip Dasar tentang Persepsi

(Slameto, 2003), mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, persepsi itu relatif bukannya absolute. Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya. Persepsi itu selektif seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini.

Persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa

sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.

Persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.

Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut (Bimo Walgito, 1993), Objek yang dipersepsi adalah objek yang menimbulkan stimulus yang akan mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun

sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak.

Otak merupakan pusat kesadaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris. Perhatian untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, karena perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf, serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis.

Arikunto dalam Ali (2004:19), menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi beberapa faktor seperti ciri khas objek stimulus yang memberikan nilai bagi orang yang mempersiapkannya dan seberapa jauh objek tertentu dapat menyenangkan bagi seseorang. Faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan lain sebagainya.

2. Pengertian *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* ini adalah Metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Khoiru Ahmad, dkk, 2011:57).

Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya di mana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain (Melvin L Siberman, 2001:157).

Jadi metode *cooperative script* adalah metode belajar yang menitik beratkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama yang lain.

Tujuan metode *cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. (Agus Suprijono, 2014:126). Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran fiqih tersebut.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Kelebihan metode ini adalah:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
- 2) Setiap siswa mendapat peran
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan

Kekurangan metode ini adalah:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
 - 2) Hanya dilakukan oleh dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut)
- (Hamdani, 2011:89).

b. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *cooperative script* pada proses pembelajaran adalah:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 5) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

- 6) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- 7) Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan
- 8) Penutup (Jumanta Hamdayana, 2017:106-107).

Sedangkan langkah-langkah *cooperative script* dalam keterampilan menyimak sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Guru menyampaikan tema pembelajaran
3. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
4. Guru membagi siswa berpasangan
5. Guru membagikan materi tiap siswa untuk membuat ringkasan dan dibaca
6. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai menyimak
7. Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang kali.
8. Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan.
9. Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah di atas.
10. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi

11. Guru bersama siswa menyusun kesimpulan.

3. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.

Menurut Russel dan Russell menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. (Henry GunturTarigan, 2008: 30-31) menambahkan, menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan dikaitkan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak harus dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman karena penyimak bertujuan untuk menangkap isi/pesan yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.

Dengan demikian, jelas sekali perbedaan antara mendengarkan dan menyimak. Dalam mendengar, seorang belum memusatkan perhatian untuk memahami sesuatu yang didengar, bahkan mendengar mungkin

terjadi secara tidak sengaja, misalnya ketika sedang belajar tiba-tiba orang tersebut mendengar suara mobil lewat. Tidak berbeda pula dalam kegiatan mendengarkan. Pada kegiatan ini sudah ada niat memusatkan perhatian, tetapi belum ada tujuan untuk memahami sesuatu yang didengarkan, misalnya saat belajar.

Proses menyimak memerlukan perhatian serius. Menyimak berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Keberhasilan menyimak dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan. Harus dihindari faktor lingkungan yang akan berpengaruh buruk bagi keberhasilan pengembangan kompetensi menyimak

b. Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak beraneka ragam, antara lain:

- (1) menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara;
- (2) menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan;
- (3) menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar diamilaiapa yang disimak;

- (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya;
- (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat;
- (6) menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat;
- (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis; dan
- (8) menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan. (Henry Guntur Tarigan, hal:60-62)

c. Menyimak sosial atau menyimak konversasional

Menyimak sosial merupakan menyimak yang biasanya berlangsung dalam situasi sosial, bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang dan saling menyimak satu dengan yang lainnya, untuk merespon yang pantas, mengikuti bagian-bagian yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan atau dikatakan orang.

d. Jenis-jenis Menyimak

- 1. Menyimak Ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.

Menyimak ekstensif dapat pula memberi kesempatan dan kebebasan bagi para siswa mendengar dan menyimak butir-butir kata dan struktur-struktur yang masih asing atau baru baginya yang terdapat dalam arus ujaran yang berbeda di dalam jangkauan dan kapasitas untuk menanganinya.

Tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan pelajaran dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif terdapat empat macam sebagai berikut:

- a. Menyimak sekunder yakni sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu, Menyimak ini lebih bersifat umum tanpa ada bimbingan. Apa yang didengar oleh penyimak bukan menjadi tujuan utama.
 - b. Menyimak estetik atau menyimak apresiatif, yakni penyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukan misalnya, lakon drama, cerita, puisi, baik secara langsung maupun melalui radio. Secara imajinatif penyimak ikut mengalami, merasakan karakter dari setiap pelaku
 - c. Menyimak pasif, merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak.
2. Menyimak Intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap atau hal tertentu. Dalam hal ini haruslah diadakan suatu pembagian penting. 1) menyimak intensif ini terutama sekali dapat diarahkan sebagai bagian dari program

pengajaran bahasa, 2) terutama sekali dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian secara umum. Jelas bahwa dalam butir kedua ini makna bahasa secara umum sudah diketahui oleh pada siswa. (Henry Guntur Tarigan, hal:38-44)

Menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan (Tarigan, 2008: 43). Penyimak memahami secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan yang disimak. Jenis menyimak seperti ini dibagi atas beberapa jenis sebagai berikut:

- a) Menyimak kritis, bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara.
- b) Menyimak introgatif, merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak.
- c) Menyimak penyelidikan, merupakan sejenis menyimak dengan tujuan menemukan.
- d) Menyimak kreatif, mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.

- e) Menyimak konsentratif, merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik.
- f) Menyimak selektif, merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur / pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.

Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru. Bahan yang dapat digunakan berupa leksikal maupun gramatikal. Untuk itu, perlu dipilih bahan yang mengandung ciri ketata bahasaan tertentu dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratori, menyimak introgatif, dan menyimak selektif.

- e. Ada empat factor untuk menentukan keberhasilan menyimak sebagai berikut.
 - 1) Pembicara harus menguasai materi yang akan disampaikan pembicara dalam menyampaikan materi harus memahami, menguasai, menghayati, apa yang disampaikan pada penyimak
 - 2) Berbahasa baik dan benar pembicara dalam menyampaikan isi pembicaraan harus menggunakan ucapan yang jelas, inntonasi

yang tepat, kalimat yang sederhana dan istilah yang tepat. Selain itu isi pembicaraan harus sesuai dengan tarap penyimaknya.

- 3) Percaya diri pembicara harus percaya diri tampil dengan mantap serta meyakinkan penyimak.
- 4) Berbicara sistematis pembicaraan yang disampaikan harus sistematis dan bahan yang disampaikan mudah dipahami.
- 5) Gaya simak menarik pembicara harus tampil menarik, tidak bertingkah laku berlebihan karena akan membuat penyimak beralih dari isi pesan ke tingkah laku yang dianggap aneh.
- 6) Kontak dengan penyimak dalam berbicara, pembicara harus kontak dengan penyimak dan menghargai, menghormati, serta menguasai para penyimak.

f. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Menurut Logan dan Loban dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap mendengar, segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi kita masih berada ddalam tahap hearing.
- 2) Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami denga baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap understanding.

- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, baik cermat dan teliti, belum puas alau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap interpreting.
- 4) Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- 5) Tahap Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara ujaran atau pembicaraanya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).
- 6) Seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan menyimak, bila mampu mengungkapkan kembali informasi yang didapat. Tarigan (2008: 4) mengatakan, tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Hunt mengemukakan bahwa menyimak memiliki tujuan, antara lain: (1) memperoleh informasi; (2) mengumpulkan data; (3) menjadi lebih efektif dalam

berkomunikasi; (4) memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar. (Henry Guntur Tarigan, hal:63)

g. Tahap-Tahap Menyimak

Menurut Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya Sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap ini, dapat dilukiskan sebagai berikut:

- 1) Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- 2) Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati.
- 3) Menyimak serapan, karena keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- 4) Menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatiam secara seksama berganti dengan keasyikan lain. Hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- 5) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-

benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

- 6) Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- 7) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- 8) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara. (Henry Guntur Tarigan, hal:31)

4. Materi Pelajaran Fiqih

1) Pengertian Qurban

Qurban menurut bahasa berarti “dekat”, sedang menurut syariat qurban berarti hewan yang disembelih dengan niat beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan syarat-syarat dan waktu tertentu, disebut juga udhiyah.

2) Hukum Qurban

Berqurban merupakan ibadah yang di syariatkan bagi keluarga muslim yang mampu. Sebagian ulama berpendapat bahwa berqurban itu hukumnya wajib, sedangkan jumhur Ulama (sebagian besar ulama) berpendapat hukum berqurban adalah sunah muakkad. Hukum qurban wajib apabila qurban tersebut dinadzarkan. Menurut Imam Miliki, apabila seseorang membeli hewan dengan niat untuk berqurban, maka wajib menyembelihkannya.

3) Waktu Menyembelih Qurban

Waktu yang ditetapkan untuk menyembelih qurban yaitu sejak selesai shalat idul adha (tanggal 10 Dzulhijjah) sampai terbenam matahari tanggal 13 Dzulhijjah. Walaupun tanggal 10 bulan Dzulhijjah adalah waktu pelaksanaan penyembelihan qurban, pelaksanaannya harus dilakukan setelah shalat Idul Adha. Qurban yang dilakukan sebelum shalat tidak dianggap sebagai ibadah qurban.

4) Jenis dan Syarat Hewan Qurban

Hewan yang dijadikan qurban adalah hewa ternak, yaitu hewan yang ditanakkan untuk diperas susunya dan dikonsumsi dagingnya. Hewan yang dimaksud adalah unta, sapi, kerbau, dan kambing/domba. Adapun hewan-hewan tersebut dapat dijadikan qurban adalah cukup umur, dan tidak cacat. Ketentuan cukup umur itu adalah:

- a. Domba sekurang-kurangnya berumur 1 tahun atau telah tanggal giginya
- b. Kambing sekurang-kurangnya telah berumur 1 tahun
- c. Unta sekurang-kurangnya berumur 5 tahun
- d. Sapi atau kerbau sekurang-kurangnya berumur 2 tahun

5) Hikmah Qurban

Hikmah qurban sebagaimana yang disyariatkan Allah Swt. Mengandung beberapa hikmah, baik pelaku, penerima maupun kepentingan umum, sebagai berikut:

- a) Bagi orang yang berqurban:

1. Menambah kecintaan kepada Allah Swt.
2. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
3. Menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt.
4. Mewujudkan tolong menolong, kasih mengasihi dan rasa solidaritas.

b) Bagi penerima daging qurban

1. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
2. Bertambah semangat dalam hidupnya.

c) Bagi kepentingan umum:

1. Memperkokoh tali persaudaraan, karena ibadah qurban melibatkan semua lapisan masyarakat.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragama baik bagi orang yang mampu maupun yang kurang mampu.

6) Sunat Dalam Menyembelih Qurban

Pada waktu menyembelih hewan qurban disunnatkan membaca basmalah, membaca sholawat, menghadapkan hewan ke arah kiblat, menggulingkan hewan ke arah rusuk kirinya, memotong pada pangkal leher, memotong urat kiri dan kanan leher hewan. Membaca takbir, membaca do'a.

Orang yang berqurban menyembelih sendiri hewan qurbannya, dan jika ia mewakilkan menyembelihnya disunnatkan ia hadir ketika menyembelihnya. (M.Khamzah, M.Ag, 57-59)

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

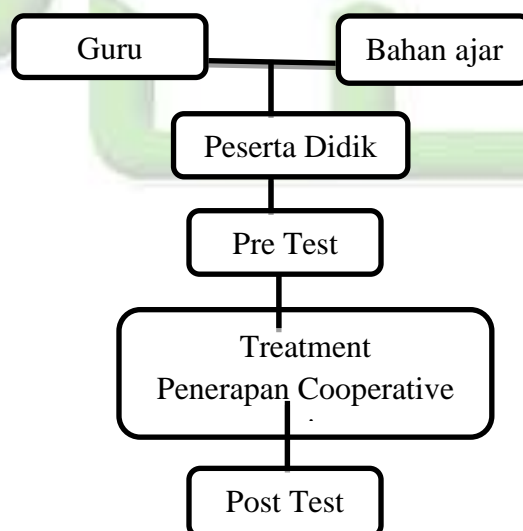
Persepsi merupakan aktifitas mengindra, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasikan serta menginterpretasi sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran fiqh materi qurban.

Materi pelajaran Fiqih adalah suatu materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, dari tingkat yang paling dasar hingga perguruan tinggi. Proses pembelajaran fiqh menggunakan materi qurban yang diajarkan terhadap siswa di dalam kelas mencakup aspek keterampilan menyimak (mendengarkan). Pembelajaran Fiqih, aspek keterampilan tersebut adalah hal yang penting yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya siswa mampu mengaktualisasikan yang dibutuhkan oleh setiap siswa untuk melakukan interaksi dan memahami setiap pesan yang disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan menyimak menjadi salah satu materi ajar dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menguasai bentuk pesan yang ingin di

sampaikan melalui pesan tersebut. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi menyimak, kebanyakan siswa masih merasa kesulitan, karena kurangnya konsentrasi dalam proses menyimak tersebut, sehingga ketika proses pembelajaran dilakukan, hasil dari menyimak tersebut belum maksimal dan siswa kurang serius menyimak apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan usaha yang dapat mengatasi masalah tersebut. Suatu usaha yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, sehingga dapat terjadi peningkatan belajar Fiqih. Melalui metode *cooperative script* diharapkan berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa pada pelajaran fiqih menggunakan materi qurban. Penerapan metode ini diharapkan dapat memaksimalkan keaktifan siswa dalam belajar Fiqih dan hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Pengukuran

a. Pengukuran penerapan metode *cooperative script*

Pengukuran metode *cooperative script* diukur menggunakan lembar angket dengan pengukuran menggunakan skala likert. Kriteria penilaian dalam analisis maka jawaban dapat diberi skor:

Tabel 2.1 Pengukuran metode *cooperative script*

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
		4	3	2	1
1	Guru membuka pelajaran dengan salam				
2	Guru menyampaikan tema pembelajaran				
3	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai				
4	Guru membagi siswa berpasangan				
5	Guru membagikan materi tiap siswa untuk membuat ringkasan dan di baca				

6	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai menyimak				
7	Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin dibacakan berulang kali				
8	Pendengar menyimak/mengoreksi apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan				
9	Setiap kelompok bertukar peran. Semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah-langkah di atas				
10	Guru menunjukkan beberapa kelompok untuk presentasi				
11	Guru Bersama siswa menyusun kesimpulan				

Penilaian penerapan metode *cooperative script* sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Dengan jumlah skor total= (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018: 64)

Tabel 2.2. Kriteria metode *cooperative script*

Rentang Skor	Nilai	Tingkat Kemampuan
> 80	A	Sangat Baik
70 - < 80	B	Baik
60 - < 70	C	Cukup
50 - < 60	D	Kurang
≤ 50	E	Sangat Kurang

(Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018: 64)

- b. Pengukuran kemampuan menyimak siswa dengan metode *cooperative script* adalah menggunakan angket.

2.3 Indikator kemampuan menyimak

No	Indikator	Skor
1	Menyimak dengan perhatian dangkal/sedikit	
2	Setengah menyimak	
3	Menyimak serapan	
4	Menyimak sekali-kali	
5	Menyimak siasatif	
6	Menyimak dengan reaksi berkala	
7	Menyimak secara seksama	
8	Menyimak secara aktif	

Analisis keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan

cooperative script dengan rumus rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Tabel 2.4. Kriteria Kemampuan Menyimak Siswa

Rentang Skor	Nilai	Tingkat Kemampuan
<80	A	SangatBaik
70-<80	B	Baik
60-< 70	C	Cukup
50 -< 60	D	Kurang
≤ 50	E	Sangat Kurang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

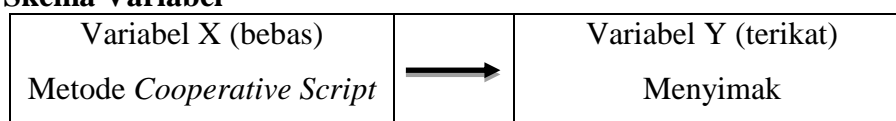
Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variable manakala diberi suatu perlakuan tertentu pada variable lainnya. (Wina Sanjaya, 2015:37). Dan jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen, yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2003: 272).

Desain ini berbentuk kelompok tunggal, desain ini juga dinamakan the one group prettest-posttest design. Pada rancangan ini pengaruh efek atau tritmen diputuskan berdasarkan perbedaan pretest dengan posttest, tanpa ada perbandingan dengan kelompok kontrol atau satu kelompok eksperimen diukur variable independennya, kemudian diberi stimulus, kemudian diukur lagi variabel dependennya, tanpa ada kelompok perbandingan. (Prasetyo, B.dan Lina Miftahul Jannah, 2015:159).

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat dua variable yaitu:

1. Variabel bebas: Metode *cooperative script*
2. Variabel terikat: Menyimak

Skema Variabel



Gambar 3.1 Skema Variabel

Desain ini menentukan pengaruh perlakuan dengan membandingkan rata-rata *pre test* dan *post test* dengan satu kelompok eksperimen saja atau tanpa kelas kontrol. Untuk lebih jelas, perhatikan gambar berikut:

Pretest T_1	X Perlakuan	Posttest T_2
------------------	----------------	-------------------

Gambar 3.2 Desain *pre test* dan *post test* kelompok tunggal.

T_1 : Tes awal

X : Perlakuan

T_2 : Tes Akhir

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Dalam kurang waktu 2 bulan tanggal 11 oktober 2019 sampai dengan 11 desember 2019 peneliti melakukan penelitian terkait mengumpulkan data, pengabsahan data, hingga hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, Terletak di jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Populasi Penelitian

Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi hasil penelitian. Jadi, populasi

pada prinsipnya adalah keseluruhan objek penelitian, baik yang berupa manusia, binatang, peristiwa, atau benda tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurut Sugiyono(2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan keseluruhan sekelompok manusia, kejadian, (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi, populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 MAN Pangkalan Bun, seperti pada table berikut ini.

Tabel 3.3. Data populasi siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	17	21	38

Data table tersebut, dapat diketahui yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun dengan jumlah keseluruhan sebanyak 38 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan perempuan berjumlah 21 orang siswa. Maka semua

dijadikan populasi dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Untuk mendapat data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan Teknik observasi langsung, Menurut Sutrisno Hasi (1986) dalam Sugiyono (2012:166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di MAN Pangkalan Bun.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2012:167) Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa dalam menyimak materi terhadap mata pelajaran Fiqih. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang penerapan Cooperative

script terhadap keterampilan menyimak siswa pelajaran Fiqih. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah Instrumen questioner skala likert yang terdiri atas pertanyaan positif dan negatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu Teknik untuk mendapatkan data dengan cara pengambilan atau mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian yaitu:

- a. RPP
- b. Silabus Fiqih
- c. Sejarah berdirinya MAN Pangkalan Bun
- d. Profil, Visi dan misi MAN Pangkalan Bun
- e. Profil guru PAI
- f. Foto penelitian
- g. Jumlah guru dan siswa.

4. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti: teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta yang diambil dari berbagai referensi.

5. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lokasi atau tempat penelitian seperti: jumlah kelas, jumlah siswa, dan cara guru bidang studi mengajar.
2. Menetapkan sampel
3. Membuat instrument penelitian berupa kuesioner (angket)
4. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih
5. Melakukan penilaian terhadap siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument penilaian berupa kuesioner (angket)
6. Menganalisis penilaian siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *Cooperative Script*.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Jhoni Dimiyati, 2006:160) instrument penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument penelitian, antara lain:

1. Masalah atau variable yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah mendapatkan jenis instrument yang akan digunakan,

2. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sehingga bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian,
3. Keterampilan dalam instrument itu sendiri sebagai alat pengumpulan data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya,
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian,
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan. (Margono, 2004:155)

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur meningkatnya belajar siswa. Untuk mengukur angket atau kuesioner yang telah dihasilkan. Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala Likert

Skor	Kriteria
1	Sangat kurang
2	Kurang baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Kemudian hasil angket penilaian dianalisis dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada masing-masing aspek, kemudian menghitung skor rata-rata keseluruhan aspek.

F. Pengabsahan Instrumen

Pengabsahan Instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi, validasi instrument yang digunakan yaitu pengujian validasi dengan cara merujuk pada indikator angket keterampilan menyimak siswa. Indikator keberhasilan keterampilan menyimak peserta didik dilakukan dengan membandingkan tes sebelum tindakan dan hasil tes sesudah tindakan. Sebuah indikator dan kemampuan dasar dapat dinyatakan dikuasai oleh peserta didik jika tingkat penguasaannya minimal 75% kegiatan pembelajaran yang dilakukan dinyatakan efektif. Indikator-indikator tertentu dari kemampuan-kemampuan dasar tertentu yang masih rendah tingkat keterampilannya haruslah kembali dilakukan tindakan. Maka dari itu, penelitian ini dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa dapat mencapai kategori baik sekali dan mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dalam penilaian keterampilan menyimak. Apabila hal tersebut terpenuhi, maka penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

Tabel 3.5. Kategori Penilaian Kemampuan Menyimak

Interval Nilai	Keterampilan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-21	Sangat Kurang

Sumber: (Rizki Indah Nofianti, 2019:84)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Fiqih menggunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6. Kriteria metode cooperative script

Rentang Skor	Nilai	Tingkat Kemampuan
<80	A	Sangat Baik
70-< 80	B	Baik
60-< 70	C	Cukup
50-<60	D	Kurang
≤ 50	E	Sangat Kurang

Sumber: (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018:64)

2. Analisis tentang persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran fiqih menggunakan metode cooperative script dengan rumus rata-rata.

$$x = \frac{\sum x}{N} \text{ (Nurgiyantoro, 2010: 219)}$$

Keterangan:

x : Nilai rata-rata hitung

$\sum x$: Jumlah

N : Jumlah sampel (Nurgiyantoro, 2010: 219)

Tabel 3.7. Kriteria Penilaian kemampuan menyimak siswa

Rentang Skor	Nilai	Tingkat Kemampuan
<80	A	Sangat Baik
70-< 80	B	Baik
60-< 70	C	Cukup
50-< 60	D	Kurang
≤ 50	E	Sangat Kurang

Sumber: (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018:64)

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi tempat penelitian

a. Sejarah Singkat MAN Pangkalan Bun

Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun adalah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, Terletak di jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Sesuai surat penunjuk dari Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Nomor: 1/1-a/Kp.07.6/1905/1994 Tanggal 20 Juli 1994, Madrasah ini awalnya berasal dari Madrasah Aliyah Babussalam MIN Mendawai Pangkalan Bun yang menggunakan MIN Mendawai Pangkalan Bun yang berlokasi di jalan Pangeran Antasari Nomor 2 Pangkalan Bun. Kemudian pada Tahun 1995, Madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun Filial MAN Sampit, selanjutnya mulai tahun pelajaran 1995/1995 status Filial MAN sampit berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor: 515.A. Tahun 1995 Tanggal 25 Nopember 1995. Pada Tahun 1997 MAN Pangkalan Bun menempati Gedung baru milik sendiri yang beralamat di jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Kelurahan Baru Pangkalan Bun. (Sumber data: Staf tata usaha MAN Pangkalan Bun, 25-10-2019)

b. Visi dan Misi MAN Pangkalan Bun

1. Visi

- Pengembangan pendidikan yang islami unggul dalam imtaq, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

- Menjadikan agama islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan Madrasah.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik yang islami berfikir logis, kreatif inovatif dan berprakarsa.
- Membimbing siswa agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan.
- Menjalin kerjasama dengan orang tua, dan masyarakat untuk mengembangkan Madrasah.
- Mengembangkan Kreatifitas siswa dalam kegiatan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- Membudayakan disiplin belajar dan mengajar bagi siswa, guru dan seluruh komponen Madrasah dalam pengembangan Madrasah.
- Mendorong Madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa. (Sumber data: Staf tata usaha MAN Pangkalan Bun, 25-10-2019)

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun
 NPSN : 30208772
 Jenjang Pendidikan : MA
 Status Sekolah : NEGERI
 Alamat Sekolah : Jln. A. Yani Km 4,5 Pangkalan Bun
 Kode Pos : 74113
 Kelurahan : Baru
 Kecamatan : Arut Selatan
 Kabupaten/Kota : Kotawaringin Barat
 Provinsi : Kalimantan Tengah
 Berdasarkan SK/Piagam : SK Menteri Agama RI
 SK Pendiri : 515A Tahun 1995
 Tanggal SK. Pendirian : 25-11-1995
 No. SK. Operasional : 515A Tahun 1995
 Tanggal SK Operasional : 25-11-1995
 Status Akreditasi : A
 No. SK. Akreditasi : 225/BAP-SM/LL/KTG/XI/2017
 Tanggal SK. Akreditasi : 20-11-2017
 Luas Tanah : 17 m²
 Nama Kepala Sekolah : Drs. Riyanto
 NIP : 196407101993031008

d. Data Guru MAN Pangkalan Bun

Berikut ini seluruh guru MAN Pangkalan Bun dapat dilihat pada

Tabel 4.1. Keadaan Guru MAN Pangkalan Bun 2019

No	Karakteristik	Jumlah
1	Satatus Guru	
	a. PNS	32
	b. Guru Tidak Tetap	6
2	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	12
	b. Perempuan	26
Jumlah		38

(Sumber data: Staf tata usaha MAN Pangkalan Bun, 25-10-2019)

e. Data Seluruh Siswa di MAN Pangkalan Bun

Berikut ini data siswa MAN Pangkalan Bun sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Seluruh Siswa di MAN Pangkalan Bun

No	Kelas	Jumlah		Total
		Lk	Pr	
1	X IPA 1	12	25	37
2	X IPA 2	9	24	33
3	X IPS 1	16	22	38
4	X IPS 2	17	21	38
5	X IPS 3	17	22	39
6	XI IPA 1	10	23	33
7	XI IPA 2	8	24	32
8	XI IPA 3	13	21	34
9	XI IPS 1	18	16	34
10	XI IPS2	15	12	27
11	XI IPS 3	17	11	28

12	XII IPA1	11	18	29
13	XII IPA 2	13	16	29
14	XII IPA 3	8	22	30
15	XII IPS1	13	16	29
16	XII IPS 2	15	19	34
17	XII IPS 3	14	16	30
18	XII IPS 4	14	18	32
Jumlah		240	346	589

(Sumber data: Staf tata usaha MAN Pangkalan Bun, 25-10-2019)

f. Data Guru Fiqih di MAN Pangkalan Bun

Nama : Muhammad Muhadi, S.Pd.I
 NIP : 197812072005011006
 Ijazah Terakhir : S-1 PAI 2004
 Tempat Lahir/Tanggal Lahir : Ponogoro, 7-12-1978
 JenisKelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Jl. A.yani Km 22 Sumber Agung
 RT 003 RW 001, Kec. Pangkalan
 Lada, Kab. Kotawaringin Barat,
 Prop. Kalteng. Kode Pos 74183.

2. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data menyimak belajar siswa dengan menggunakan angket untuk mengukur penerapan metode cooperative

script pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

Berikut ini beberapa hasil penelitian di MAN Pangkalan Bun.

a. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun?

Tabel 4.3. Skor angket penerapan *cooperative script*

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
		4	3	2	1
1	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓			
2	Guru menyampaikan tema pembelajaran		✓		
3	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai			✓	
4	Guru membagi siswa berpasangan	✓			
5	Guru membagikan materi tiap siswa untuk membuat ringkasan dan di baca	✓			
6	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai menyimak	✓			

7	Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin dibacakan berulang kali	✓			
8	Pendengar menyimak/mengoreksi apa yang di dengar pada teks yang rumpang dimana teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan	✓			
9	Setiap kelompok bertukar peran. semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah-langkah diatas	✓			
10	Guru menunjukkan beberapa kelompok untuk presentasi		✓		
11	Guru Bersama siswa menyusun kesimpulan		✓		
Total Skor		39			

(Pelaksanaan: 01-11-2019)

Penilaian metode cooperative script diformulakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{39}{44} \times 100$$

Nilai = 88,63 (Sangat Baik)

Dengan jumlah skor total = 44 (Gustin Rif'atuttofiqoh, 2018: 64)

Berdasarkan skor di atas yang diisi oleh pengamat maka skor total yang diperoleh dalam metode cooperative script adalah 44 hasil dari perkalian jumlah angket dikalikan dengan jumlah skor tertinggi. Skor yang diperoleh diakumulasi dan akan dihitung untuk menentukan skor akhir, penentuan skor akhir menggunakan rumus perhitungan skor. Dengan hasil perhitungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{39}{44} \times 100 \\ &= \frac{3,900}{44} \\ &= 88,63\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh skor penerapan cooperative script sebesar 86,36. Dengan demikian metode cooperative script pada pelajaran fiqh memenuhi Kriteria sangat baik. Kriteria sangat baik memiliki rentang > 80 .

b. Bagaimana persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran fiqh dengan metode cooperative script kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun?

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas X IPS-2 di MAN Pangkalan Bun pada tahun 2019 sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode cooperative script menyimak siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun.

Tabel 4.4. Jumlah skor angket pre test

No	Nama	Kelas	Jumlah skor angket
1	AT	X IPS-2	46
2	AAUS	X IPS-2	42
3	AIF	X IPS-2	42
4	A	X IPS-2	34
5	A	X IPS-2	42
6	AF	X IPS-2	50
7	A	X IPS-2	42
8	BA	X IPS-2	30
9	DS	X IPS-2	54
10	EN	X IPS-2	42
11	FW	X IPS-2	34
12	FUS	X IPS-2	50
13	GM	X IPS-2	50
14	HJ	X IPS-2	34
15	HM	X IPS-2	42
16	LYS	X IPS-2	50
17	MMA	X IPS-2	46
18	MF	X IPS-2	38
19	M	X IPS-2	50
20	MDJ	X IPS-2	38
21	MA	X IPS-2	34
22	MAMS	X IPS-2	34
23	MAS	X IPS-2	38
24	MH	X IPS-2	46
25	MT	X IPS-2	34
26	MR	X IPS-2	46
27	MS	X IPS-2	42

28	NAR	X IPS-2	46
29	PI	X IPS-2	34
30	PO	X IPS-2	50
31	RD	X IPS-2	50
32	S	X IPS-2	38
33	SA	X IPS-2	42
34	SJ	X IPS-2	42
35	TYA	X IPS-2	68
36	TA	X IPS-2	50
37	TY	X IPS-2	54
38	ZM	X IPS-2	58
	Jumlah		1.662

(Pelaksanaan: 25-10-2019)

Skor angket pre test pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun memperoleh kriteria baik dan cukup baik. Kriteria kemampuan menyimak siswa yang memperoleh skor cukup baik 1 orang siswa, yang memperoleh skor kurang baik terdapat 11 orang siswa, dan yang memperoleh skor sangat kurang 26 orang. Namun berdasarkan hasil perhitungan rumus rata-rata jumlah skor keseluruhan dibagi dengan jumlah data mendapatkan hasil 43,73 terdapat kriteria kurang baik.

Dapat dihitung menggunakan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{1.662}{38} = 43,73$

(Kurang baik)

Tabel 4.5. Jumlah skor angket post test

No	Nama	Kelas	Jumlah skor angket
1	AT	X IPS-2	92
2	AAUS	X IPS-2	89
3	AIF	X IPS-2	83
4	A	X IPS-2	78
5	A	X IPS-2	90
6	AF	X IPS-2	85
7	A	X IPS-2	83
8	BA	X IPS-2	86
9	DS	X IPS-2	78
10	EN	X IPS-2	78
11	FW	X IPS-2	81
12	FUS	X IPS-2	88
13	GM	X IPS-2	91
14	HJ	X IPS-2	78
15	HM	X IPS-2	90
16	LYS	X IPS-2	81
17	MMA	X IPS-2	80
18	MF	X IPS-2	87
19	M	X IPS-2	77
20	MDJ	X IPS-2	89
21	MA	X IPS-2	82
22	MAMS	X IPS-2	84
23	MAS	X IPS-2	89
24	MH	X IPS-2	83
25	MT	X IPS-2	78
26	MR	X IPS-2	92
27	MS	X IPS-2	86
28	NAR	X IPS-2	85

29	PI	X IPS-2	83
30	PO	X IPS-2	81
31	RD	X IPS-2	82
32	S	X IPS-2	80
33	SA	X IPS-2	79
34	SJ	X IPS-2	84
35	TYA	X IPS-2	90
36	TA	X IPS-2	80
37	TY	X IPS-2	79
38	ZM	X IPS-2	84
	Jumlah		3,185

(Pelaksanaan: 08 dan 15 -11-2019)

Skor angket post test pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun memperoleh kriteria sangat baik, kemampuan menyimak siswa yang memperoleh skor sangat baik terdapat 30 orang, memperoleh skor baik terdapat 8 orang. Namun berdasarkan hasil perhitungan rumus rata-rata jumlah skor keseluruhan di bagi dengan jumlah data mendapatkan 83,81 terdapat bagian kriteria sangat baik.

Dapat dihitung menggunakan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{3,185}{38} = 83,81$ (Sangat Baik)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa apakah terdapat peningkatan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun dengan menggunakan metode cooperative script. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen di mana penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan menggunakan desain pre test dan post test tanpa kelas control dengan mengambil 38 orang siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, 1 kali pertemuan pembagian angket pre test, 1 kali pertemuan penerapan cooperative script dan 2 kali pertemuan praktek metode cooperative script langsung pembagian angket post test pada hari terakhir.

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penerapan cooperative script dalam pelajaran Fiqih untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan bun.

1. Penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

Proses pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Penerapan pelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran. (Suryosubroto, 2009:29)

Pada penerapan pelajaran, peneliti menerapkan metode cooperative script. Metode ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan masalah sehingga mendapat hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya. Dalam penerapan cooperative script ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk cepat memahami suatu materi. Cara ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama, aktif, memberikan ide-ide pokok dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah diperoleh.

Menyikapi dari hasil pre test tersebut, maka pada pertemuan kedua peneliti mulai menerapkan metode cooperative script dalam pelajaran fiqih materi qurban untuk kemampuan menyimak. penerapan cooperative script ini dipilih karena:

- a. Metode ini berpotensi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan
- b. Cooperative script diharapkan siswa lebih aktif dalam menyimak suatu materi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional sebelumnya.

2. Persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih dengan metode cooperative script kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2010:97)

Proses ini diteruskan oleh stimulus dan dilanjutkan ke proses persepsi. Siswa dapat menilai metode yang diterapkan oleh guru dari proses penginderaan. Siswa menyadari baik atau kurang baiknya metode yang diterapkan oleh guru. Semakin baik metode yang diterapkan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa.

Kemampuan menyimak siswa dalam mengikuti proses pelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat pre test yang awalnya 43,73 terdapat bagian kriteria sangat kurang baik dan selanjutnya hasil nilai rata-rata post test siswa setelah diterapkan metode cooperative script mengalami peningkatan mencapai 83,81 terdapat bagian kriteria sangat baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diolah sesuai dengan metodologi penelitian yang diajukan dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran fiqih dengan metode cooperative script kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun. Dan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penerapan cooperative script pada mata pelajaran Fiqih untuk hasil perhitungan skor penerapan cooperative script sebesar 88,63 dengan demikian maka penerapan cooperative script pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS-2 MAN Pangkalan Bun memenuhi kriteria sangat baik.
2. Persepsi siswa terhadap kemampuan menyimak pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkan metode cooperative script mendapatkan hasil post test 43,73 termasuk kategori kurang baik. Sedangkan setelah diterapkan cooperative script mendapatkan hasil 83,81 terdapat bagian kriteria sangat baik..

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya menggunakan metode cooperative script sebagai alternative dalam pelajaran fiqih dengan keterampilan menyimak menyimak.

- b. Guru hendaknya lebih sering serta berani untuk memadukan metode, model yang tepat dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan factor lainnya yang berhubungan dengan peserta didik dan sekolah guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.
- c. Diharapkan guru untuk dapat menyesuaikan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mengajar.
- d. Diharapkan kepala sekolah, para guru terutama guru Fiqih untuk dapat berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran Fiqih salah satunya dengan menggunakan cooperative script.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan agar terus belajar dengan baik dan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi interaksi yang aktif dalam keterampilan menyimak suatu materi.

3. Bagi sekolah

- a. Disarankan untuk lebih memperhatikan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan guru
- b. Disarankan untuk memenuhi buku-buku metode untuk menunjang pembelajaran.
- c. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada guru untuk menerapkan metode, model terbaru dan teruji guna meningkatkan pembelajaran peserta didik.

- d. Melalui metode cooperative script, peserta didik dapat aktif dan berfikir kritis serta berani mengemukakan pendapat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.



Daftar Pustaka

1. Sumber Buku

- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur, Tarigan, Henry. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handayana, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaniah. 2014. *9 Metode Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta CV Pustaka.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvil L-Siberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, Bambang. Lina Miftahul Jannah. 2006. *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2015 *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran umum*. Malang: IKIP Malang.

Sobur, alex. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Surprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. 2009. Jakarta: PT Rineka Cipta

2. Sumber skripsi

Aisoh Ma-Deeyoh.2018. *Stratetegi Penyampaian Isi Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung*.

Heryani, 2015, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah 02 Depok*.

Indah Listyaningkrum, 2017, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Me'' Ritatoon pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Japanan 1 Cawa Klaten*.

Rif'atturofiqoh, Gustin. *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an*

Hadits Kelas IV Min 7 Bandar Lampung. Skripsi Tidak Diterbitkan.

UIN Raden Fatah

Rizki Indah Nofianti, Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script dan Alat Bantu Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Royanih, 2014, Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai pada Siswa Kelas III MI ATH-THOYYIBIYYAH Kalideres Jakarta Barat.

